

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Sudah menjadi maklum dimengerti oleh masyarakat luas, bahwa manajemen adalah kegiatan pengaturan atas sumber daya yang terdapat dalam suatu kegiatan kerja untuk meminimalisir resiko kecelakaan atau kerugian dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, bila aktivitas ini berkaitan dengan pembelajaran yang tentu dalam prakteknya banyak terdapat aktivitas pengelolaan, pengaturan dan penggunaan sumberdaya pembelajaran dengan se-efektif dan seakurat mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada mulanya manajemen belum dikatakan sebagai teori karena teori harus terdiri atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang akan terjadi dan membukakan ramalan itu berdasarkan penelitian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memenuhi mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama.

Menurut Mary Parker Follet dalam Wibowo (2006:9) menyatakan bahwa manajemen adalah *the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk

melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri. Dale dalam Made Pidarta (2008:2) mengutip pendapat beberapa ahli tentang pengertian manajemen adalah sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.¹

Menurut Gulick (1965), manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori tersebut masih terlalu umum dan subyektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu seperti teori manajemen diuji dengan manajemen. Evolusi konsep, ide dan pemikiran manajemen bermula pada 5000 SM di Mesir. Pada waktu itu, orang menggunakan catatan tertulis untuk perdagangan dan pemerintahan.²

Menurut Yunan Yusuf dalam Nanang Fattah (1996:1) Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luth Gulick dalam Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet masih dalam Nanang Fattah, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian

¹ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta : GP PRESS, 2009), hal 1

² Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2012), hal 1

khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.³

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizâm* atau *at-tanzhîm*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya.⁴

Bagi banyak orang istilah pendidikan sudah tidak asing lagi, terlebih bagi mereka yang kesehariannya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah sebagai wadah atau sarana mendapatkan pengetahuan bagi mereka yang sedang bersekolah. Seharusnya setiap guru menyadari dan mengetahui apa itu kurikulum dan untuk apa adanya kurikulum tersebut,

³ *Ibid*, hal 1

⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2009), hal 9

sebab tanpa mengetahui arti dan maksud kurikulum maka sulit bagi mereka mencapai tujuan yang sebenarnya dari diadakannya kurikulum.

Istilah kurikulum *curriculum* pada mulanya berasal dari kata curir yang berarti *pelari* dan *curere* yang mengandung makna “tempat berpacu”, yang pada awal mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Lantas kemudian, pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran *subject* yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal dia mulai masuk sekolah hingga memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dan ijazah itu sebagai bentuk formal bahwa seseorang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.⁵

Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu, sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat pada inti yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curiculae*. Artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah.⁶

⁵ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena) hal 13

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal 16

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang *formal* juga kegiatan yang *tak formal*. Yang terakhir ini sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (co-curriculum atau exstra-curriculum).⁷

Kurikulum *formal* meliputi :

- Tujuan pelajaran, umum dan spesifik.
- Bahan pelajaran yang tersusun sistematis.
- Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya.
- Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai

Kurikulum *tak formal* terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal. Yang termasuk kurikulum tak-formal antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antarkelas atau antar sekolah, perkumpulan berbagai hobby, pramuka, dan lain-lain.

⁷ Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Bandung : Sinar Grafika Offset), hal 5

Ada lagi yang harus diperhitungkan yaitu kurikulum “tersembunyi” (hidden curriculum). “Kurikulum” ini antara lain berupa “aturan tak tertulis” dikalangan siswa misalnya “harus kompak terhadap guru” yang turut mempengaruhi suasana pengajaran dalam kelas. Kurikulum tersembunyi ini dianggap oleh kalangan tertentu tidak termasuk kurikulum karena tidak direncanakan.⁸

2. Tujuan Manajemen Kurikulum

Secara umum, manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka dalam hal ini manajemen kurikulum termasuk dalam kategori ilmu pembelajaran. Maka dalam hal ini manajemen kurikulum termasuk dalam kategori ilmu pembelajaran yang mana tergantung terhadap siapa yang menggunakannya dengan arti bila manajemen kurikulum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara benar dan baik tentu akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, akan tetapi bila manajemen kurikulum digunakan untuk suatu kepentingan pembelajaran yang tidak jelas ujungnya, maka manajemen kurikulum dapat menimbulkan suatu kerusakan yang parah dalam dunia pendidikan dan bahkan berdampak mundurnya peradaban manusia.

Jadi, sebenarnya tujuan digunakan manajemen kurikulum adalah untuk memperlancar jalannya suatu proses capaian akan suatu tujuan

⁸ *Ibid*, hal 6

pembelajaran yang telah ditetapkan agar dapat berjalan efektif, akuratif, efisien dengan kuantitas dan kualitas yang apat dipertanggung jawabkan.

3. Fungsi Manajemen kurikulum

Dalam proses penciptaan nilai, manajemen membutuhkan kemampuan untuk menata masalah yang beraneka ragam dan rumit serta pekerjaan khusus menjadi kesatauan yang bergerak rapi, teratur dan mulus. Lingkungan manajemen yang semakin dinamis menuntut peranan kepemimpinan yang menerapkan fungsi manajemen secara berkesinambungan tidak akan ada pekerjaan yang diselesaikan dengan sempurna tanpa kerja sama tim yang membutuhkan kepemimpinan yang arif dan terampil.

Josep L.Massie menyatakan bahwa salah satu cara untuk memandang proses manajemen adalah dengan mengedintifikasi fungsi dasar yang secara bersama-sama membentuk sebuah proses . Fungsi ini merupakan dasar bagi kegiatan manajemen pada setiap langkah manajemen mulai dari tingkat manajemen menengah sampai dengan tingkat pimpinan eksekutif. Fungsi manajemen membagi kegiatan inti dalam berbagai pelaksanaan aplikasi seperti, manufaktur, keuangan, usaha-usaha, yang bersifat umum.

Dalam manajemen, yang dimaksud fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Setiap pakar memiliki kunci fungsi manajemen sendiri.⁹

Pada umumnya fungsi-fungsi yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau lembaga adalah meliputi:

⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang : PT. RIZKI PUTRA, 2012) hal 18

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan adalah merupakan pengambilan keputusan dan memilih alternatif tindakan untuk dilaksanakan dimasa yang akan datang. Apabila tidak ada alternatif dalam tujuan, kebijaksanaan program atau prosedur, maka perencanaan tidak fleksibel.¹¹

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.

1. Tujuan Perencanaan

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,

¹⁰ Martinus Yamin dkk, *Op.Cit* 6

¹¹ *Ibid*,18-19

- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu,
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Manfaat Perencanaan

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi),
- b. pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan),
- c. penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan,
- d. menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e. membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan,
- f. alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait,
- g. alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul),

h. meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).¹²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebelum dijelaskan hakikat pengorganisaan sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi. Sebab organisasi lah yang menjadi wadah seluruh aktivis manajerial, tak terkecuali pengeorganisasian. Soebagio Admodiwirio menjelaskan : Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelempokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu organisasi yang apat digerakkan sebagai suatu kesatuan, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹³

Fungsi ini merupakan prosedur, tata kerja, tatalaksana, dan hal-hal yang mengatur organisasi itu agar bisa berjalan lancar. Melalui pengorganisasian, diaturlah pembangunan kerja, hubungan kerja, struktur kerja, dan pendelegasian wewenang.¹⁴

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta dengan rencana dan pengorganisasian. Dalam manajemen terdiri dari berbagai

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 77

¹³ Martinus Yamin dkk, *Op.Cit* hal 9

¹⁴*Ibid*, hal 19

potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer.

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber ; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa naturan dan ketentuan.¹⁵

d. Motivasi (*Motivating*)

Menggerakkan orang dengan menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan kerja sama. Pada dasarnya motivasi bisa timbul dari dalam diri sendiri (*motivasi intrinsik*) dan motivasi yang timbul dari luar (*motivasi ekstrinsik*).

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu manager memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang mau bekerja setelah dimotivasi

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT ROSDAKARYA, 2010) hal 30

atasannya. Motivasi yang timbul dari luar disebut *motivasi ekstrinsik*. Di pihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi diri sendiri disebut *motivasi intrinsik*. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Jika seseorang berhasil mencapai motivasinya, maka yang bersangkutan cenderung untuk terus termotivasi. Sebaliknya, jika seseorang sering gagal mewujudkan motivasinya, maka yang bersangkutan mungkin tetap ulet terus berusaha dan berdoa sampai motivasinya tercapai atau justru menjadi putus asa (frustasi)¹⁶

e. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dan pendayagunaan sumber daya material yang akan mendukung terwujudnya organisasi.

Proses untuk memastikan bahwa aktivitas telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Lewat fungsi pengendalian manajer mempertahankan organisasi tetap pada jalurnya. Pengendalian sangat penting untuk meminimalisir tingkat kesalahan. Karena dengan adanya kontrol, maka kesalahan akan cepat diatasi.¹⁷

f. Mengawasi (*Evaluating*)

¹⁶ Husaeni Usman, *op.cit.*, hal 275

¹⁷ Fatah Syukur, *op.cit.*, hal 21

Fungsi ini merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan, maka evaluasi adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Disinilah evaluasi bekerja, ada evaluasi awal, ada evaluasi pertengahan dan ada evaluasi akhir.¹⁸

4. Komponen Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan, ia tidak berdiri sendiri, melainkan dibangun atas beberapa komponen yang kesemua itu saling membantu di dalam meraih tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Komponen kurikulum terdiri atas :

a. Tujuan

Tujuan manajemen kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana telah ditetapkannya dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.”¹⁹

b. Isi Kurikulum

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi isi kurikulum. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan

¹⁸ Fatah Syukur, *op.cit.*, hal 21

¹⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah(Teori dasar dan Praktik)*, (Bandung : PT Refika Aditama : 2009) hal 47

diorganisasi sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa dengan tujuan.

c. Organisasi dan Metode

Organisasi kurikulum menunjukkan pada pengertian tentang bagaimana isi kurikulum yang berupa pengalaman belajar itu disusun dan diberikan kepada siswa. Organisasi erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, yang merupakan implementasi kurikulum, karena pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum turut mewarnai metode tersebut.

d. Evaluasi Kurikulum

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.²⁰

Jadi, berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum memiliki fungsi diantaranya adalah :

a. Bagi TPQ atau madrasah yang bersangkutan yaitu alat untuk mencapai tujuan-pendidikan-pendidikan yang diinginkan. Manifestasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ atau madrasah berupa pengajaran atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen sebagai mencapai tujuan. Kedua, kurikulum dijadikan pedoman bagi TPQ atau madrasah untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengajaran misalnya, telah

²⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* , (Bandung : Sinar Baru Offset, 2004)
hal 2

ditentukan macam-macam materi pengajaran, alokasi waktu, pokok bahasan, sumber bahan, metode atau cara pengajaran, alat media pengajaran yang diperlukan. Fungsi bagi TPQ dalam hal ini adalah pengurus, manajemen kurikulum diperuntukan untuk bisa melaksanakan tujuan yang diinginkan oleh pengurus yaitu untuk mengontrol dan memelihara keseimbangan pendidikan.

Demikian tadi fungsi manajemen kurikulum bila dilihat dari segi lembaga pendidikan, namun apabila manajemen kurikulum dilihat dari fungsinya dari hakikat kurikulum itu sendiri, maka ia memiliki beberapa fungsi :

- a. Sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Bagi anak didik dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi yang akan datang.
- c. Bagi pendidik sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam setiap pembelajarannya.
- d. Bagi kepala TPQ dan pembina TPQ sebagai pedoman dalam mengadakan supervisi yakni untuk memperbaiki situasi belajar; sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kerah yang lebih baik.

B. Manajemen Kurikulum TPQ Al-Ma'wa

1. Pengertian Kurikulum TPQ Al-Ma'wa

Dalam manajemen kurikulum TPQ Al-Ma'wa mata pelajaran secara keseluruhan merupakan bagian dari kurikulum mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan anak didik agar mengenal, menghayati dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui, kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Jadi, kurikulum TPQ Al-Ma'wa adalah seperangkat pembelajaran yang diajarkan oleh lembaga terhadap siswa dengan tujuan tertentu untuk menampung aspirasi tentang kompetensi yang ingin dicapai.

2. Tujuan Kurikulum TPQ Al-Ma'wa

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran islam secara menyeluruh.
- b. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.
- c. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan ajaran Islam. Disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

3. Fungsi kurikulum TPQ Al-Ma'wa

- a. Melakukan penyesuaian
- b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

c. Menjaga kesinambungan.²¹

C. Implementasi Kurikulum di TPQ Al-Ma'wa

Implementasi merupakan suatu proses-proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985), “ In some case, Implementation has been identified with intruksion”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaiaan terhadap situasi lapangan dan

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang : PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2005) hal 11

karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.²²

1. Perencanaan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.²³

Menurut Suryosuboto kegiatan terpenting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru serta kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

1. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru

a) Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar biasanya di bicarakan dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru (pada awal tahun ajaran atau menjelang semester baru)

b) Pembagian tugas / tanggung jawab ekstra kurikuler

Yang dimaksud kegiatan ekstra kurikuler ialah kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku.

c) Penyusunan persiapan mengajar

²² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT ROSDAKARYA, 2010) hal 238

²³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008) hal 9

Kegiatan ini dilakukan sebelum ia memberikan materi pelajaran terhadap para siswa.

2. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi :

a) Penyusunan jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dari sudut guru jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu, dan berapa lama ia harus ada di kelas itu, untuk kemudian pindah ke kelas yang lain.²⁴

b) Penyusunan program pembelajaran yang meliputi program mingguan, bulanan dan tahunan

c) Penyelenggaraan evaluasi belajar baik dengan tes maupun non tes

d) Laporan hasil belajar yang ditulis dengan sistematis diberikan kepada orangtua murid, wali kelas, kepala madrasah dan juga untuk guru.²⁵

2. Pengorganisasikan dalam melaksanakan kurikulum tpq al-ma'wa'

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan menentukan bahan pelajaran, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid.²⁶

²⁴ Suyosuboto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta :Rineka cipta, 2004) hal 2

²⁵ *Ibid*, hal 2

²⁶ S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003) hal 176

Dalam pengertian diatas manjerial merupakan tugas kepala sekolah, ia berkewajiban untuk mengatur setiap bawahannya dalam hal ini guru, untuk kemudian dapat memberikan tugas sesesui dengan kompetensi yang dimiliki para guru supaya perencanaan pmbelajran yang telah ditetapkan dapat diaplikasikan dan menghasilkan output sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Actuating manajemen kurikulum tpq al-ma'wa'

Menggerakkan menurut Terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala daerah dan kepala sekolah mempunyai peran sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.²⁷

Karena itu kepala sekolah harus bisa menempatkan dirinya sebagai motivator untuk para bawahannya dilingkungan TPQ Al-Ma'wa supaya para guru tetap semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun aktivitas yang berkaitan dengan TPQ Al-Ma'wa.

4. Controlling manajemen kurikulum tpq al-ma'wa'

Pengendalian (Pengawasan) atau *Controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manaejemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penegndalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam oprganisasi adalah karena masih

²⁷ Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2000) hlm 25

lemahnya pengendalian sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.²⁸

Jadi, dalam kegiatan pengawasan kurikulum TPQ Al-Ma'wa paling tidak kepala sekolah dapat melakukan hal sebagai berikut :

- a. Melakukan audit kinerja para guru tentang kegiatan pembelajaran yang tertuju pada keberhasilan program yang telah dilaksanakan
- b. Menjadikan audit sebagai umpan balik dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan
- c. Melakukan pengawasan secara langsung ketika guru menyampaikan pembelajaran dan melakukan pengawasan kinerja para guru berdasarkan prestasi siswa serta masukan dari wali murid.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya pengawasan merupakan proses dasar secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Pada dasarnya evaluasi terdiri dari tiga tahap, yaitu ; menetapkan standar pelaksanaan; pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar rencana.²⁹

5. Evaluating manajemen kurikulum tpq al-ma'wa'

Menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi atas proses seluruh kegiatan yang ada di TPQ Al-Ma'wa, baik itu berupa

²⁸ Husaini Usman, *Op.cit*, hal 534

²⁹ Nanang Fatah, *Op.cit*, hal 101

kinerja para guru maupun pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah paling tidak meliputi tiga hal ; kuantitas dan kualitas dari proses pelaksanaan manajemen kurikulum TPQ Al-Ma'wa yang dilakukan oleh para guru; kualitas hasil pembelajaran anak didik kesesuaian antara tugas setiap mata pelajaran; hasil pembelajaran secara keseluruhan yang telah ditetapkan; mengambil langkah inovatif untuk mencapai target apabila terget pembelajaran belum terpenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Ma'wa Kesugihan Cilacap Tahun 2017 ini termasuk penelitian *field reseach*.

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam dunia nyata. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan-penemuan yang disertai data-data yang diperoleh di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan

bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari awal September 2017 sampai bulan November 2017.

b. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di (TPQ) AL-Ma'wa Kesugihan Cilacap.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk kepentingan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melihat langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian.

Dalam hal ini observasi akan diarahkan untuk melihat Implementasi Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Ma'wa Kesugihan Cilacap, sehingga peneliti akan langsung melihat hasil belajar.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan

lainnya (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Ma'wa. serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data hasil belajar santri, data santri secara keseluruhan dan lain sebagainya.

c. Metode Wawancara

Menurut Esterberg bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Metode wawancara ini dilakukan terhadap, Santri, Pengurus, dan Pengasuh (TPQ) AL-Ma'wa Kesugihan Cilacap guna memperoleh data-data berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Ma'wa Kesugihan Cilacap.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

Tabel Analisis Data

a.	Analisis data sebelum dilapangan	Mencari data sekunder atau melakukan studi pendahhuluan untuk menentukan fokus penelitian
b.	Analisis data selama dilapangan	Pengumpulan data dilapangan
c.	Reduksi data	Merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang

		penting.
d.	Penyajian Data	Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
e.	Verifikasi dan simpulan	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi